

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT,
AFILIASI KAP, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP
AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN,
JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan mencapai Derajat Sarjana Akuntansi (S1)

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun Oleh:

Amelia Prayitno

NPM : 16 04 22525

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

Skripsi

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT,
AFILIASI KAP, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA
DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

Disusun Oleh:

AMELIA PRAYITNO

NPM: 16 04 22525

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Tabita Indah Iswari, SE., M.Acc., Ak., CA

14 Agustus 2020



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 701/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 11 September 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. A. Yanti Ardiati, SE., M.Si. | Ketua Penguji |
| 2. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota |
| 3. Tabita Indah Iswari, SE., M.Acc., Ak., CA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Amelia Prayitno
NPM : 160422525

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Amelia Prayitno telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT, AFILIASI KAP, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan ke Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Semarang, 14 Agustus 2020

Yang menyatakan



Amelia Prayitno

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kasih dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT, AFILIASI KAP, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus karena atas penyertaan dan perkenanan-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa melewati proses perkuliahan hingga skripsi dan pendadaran dengan baik.
2. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa bagi penulis dalam segala hal dalam proses perkuliahan di FBE UAJY serta dalam proses pengerjaan skripsi ini.

3. Ibu Tabita Indah Iswari yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta kritik dan saran selama proses pengerjaan skripsi berlangsung.
4. Radityo Nugroho, Flourenzia Kristanti, Adlyn Magda, Cornelia Wijaya, Yosia Jeffri, dan Harjuna Kusuma yang senantiasa bekerja bersama serta memberikan semangat dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Teman-teman Kabinet Harmoni HMPSA UAJY yang memberikan dukungan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi.
6. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 yang memberikan dukungan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi.
7. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata 76 kelompok 72 yang memberikan dukungan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi.
8. Teman-teman Kelas E yang memberikan dukungan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi.
9. Pihak-pihak lain yang turut membantu dan memberi dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan masukan yang membangun penulis agar dikemudian hari dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 14 Agustus 2020

Penulis

Amelia Prayitno

MOTTO

“Aku telah melihat pekerjaan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan dirinya. Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka”

Pengkhotbah 3:10-11

“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu”

1 Petrus 5:7

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Kontribusi Teori	5
1.4.2 Kontribusi Praktik	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	7
2.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	7
2.2 <i>Audit Report Lag</i>	8
2.3 Ukuran Perusahaan.....	9
2.4 Ukuran Komite Audit	9
2.5 Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP)	10
2.6 Kepemilikan Publik.....	11
2.7 Kerangka Konseptual	11
2.7.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	11
2.7.2 Hubungan Ukuran Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	12
2.7.3 Hubungan Afiliasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	12
2.7.4 Hubungan Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	13
2.8 Penelitian Terdahulu.....	13
2.9 Pengembangan Hipotesis.....	15
2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	15
2.9.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	16
2.9.3 Pengaruh Afiliasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	17
2.9.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	18
2.10 Model Penelitian.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Objek Penelitian	20
3.2 Populasi Penelitian	20
3.3 Sampel Penelitian	20
3.4 Variabel Penelitian	21
3.5 Operasionalisasi Variabel.....	21
3.6 Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data	23
3.7 Analisa Data	24
3.7.1 Uji Pendahuluan.....	24
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	24
3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	24
1. Multikolinearitas.....	24
2. Uji Heterokedastisitas.....	25
3. Uji Autokorelasi	25
3.7.1.3 Statistik Deskriptif	25
3.7.2 Uji Hipotesis.....	26
3.7.2.1 Hipotesis Penelitian Dan Notasi Statistika.....	26
3.7.2.2 Tingkat Kesalahan.....	27
3.7.2.3 Model Pengujian	27
3.7.2.4 Kriteria Pengujian	28

1. Uji Statistik F.....	28
2. Uji Statistik t.....	29
3. Koefisien Determinasi	29
3.7.3 Rencana Pembahasan.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Sampel Penelitian	31
4.2 Statistik Deskriptif.....	32
4.3 Uji Asumsi Klasik	33
4.3.1 Uji Normalitas.....	33
4.3.2 Uji Multikolinearitas	34
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	35
4.3.4 Uji Autokorelasi	36
4.4 Pengujian Hipotesis	37
4.4.1 Uji Nilai F	37
4.4.2 Koefisien Determinasi.....	38
4.4.3 Uji Nilai t.....	38
4.5 Pembahasan	40
4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	40
4.5.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	41
4.5.3 Pengaruh Afiliasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	41

4.5.4	Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	42
BAB V PENUTUP.....		43
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Implikasi.....	44
5.3	Keterbatasan Penelitian	45
5.4	Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47
DAFTAR WEBSITE.....		51
LAMPIRAN.....		52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Peneliti Terdahulu	14
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	21
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian	31
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	33
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	34
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	35
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	36
Tabel 4.7 Uji Nilai F	37
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	38
Tabel 4.9 Uji Nilai t	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	19
Gambar 3.1 Tingkat Kesalahan.....	27

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT,
AFILIASI KAP, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA
DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

Amelia Prayitno

Tabita Indah Iswari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsari 43- 44, Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, afiliasi KAP, dan kepemilikan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran komite audit, afiliasi KAP, dan kepemilikan publik.

Dalam penelitian ini diolah menggunakan *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 21. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran komite audit dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Afiliasi KAP, Kepemilikan Publik, *Audit Report Lag*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan lingkungan usaha di Indonesia semakin besar dan pesat dalam berbagai sektor. Suatu usaha tidak terlepas dari adanya sumber pendanaan. Sumber pendanaan bisa diperoleh dari pihak internal maupun eksternal. Pihak-pihak tersebut tentunya membutuhkan informasi yang bisa meyakinkan dirinya dalam memberi keputusan investasi. Informasi yang harus disampaikan perusahaan kepada pihak terkait harus benar karena memiliki peranan sebagai petunjuk dalam pemberian keputusan untuk perusahaan (Harahap, 2011). Informasi tersebut yakni melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Informasi yang terkandung didalamnya menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kinerja perusahaan (Kieso et al, 2007). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengungkapkan bahwa karakteristik seperti *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability* harus ada di dalam laporan keuangan. Bagi perusahaan yang *go public* diharuskan untuk melakukan audit laporan keuangan. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016 bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen pada OJK sekurang-kurangnya 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Adanya laporan keuangan yang harus diaudit oleh auditor membuat pendapat auditor atas laporan keuangan juga dibutuhkan. Hal itu karena pendapat auditor akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan menjadi andal dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada OJK masih cukup banyak. Berdasarkan data dari *The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)*, pada tahun 2016 tercatat sebanyak 139 perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan, pada tahun 2017 tercatat sebanyak 79 perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan, tahun 2018 sebanyak 171, dan tahun 2019 sebanyak 147 perusahaan.

Salah satu hal yang dapat menghambat penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan karena adanya proses audit yang dilakukan auditor, dimana auditor memerlukan waktu yang cukup panjang dalam melakukan tugasnya karena harus melewati beberapa tahapan. Waktu yang dibutuhkan oleh auditor tersebut yang disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu bagi auditor untuk menuntaskan tugas auditnya terhitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal opini pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2004). Menurut Shulthoni (2012) kepastian mengenai keputusan yang diberikan dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* salah satunya yakni ukuran perusahaan. Menurut Boynton dan Kell (1996) dalam Cahyonowati (2015) dengan besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan memiliki banyak jumlah transaksi sehingga tahapan audit semakin luas. Faktor lain yang mempengaruhi yakni ukuran komite audit. Menurut Kirk (2000) dalam Cahyonowati (2015) komite audit dengan jumlah yang besar berarti semakin efektif pengawasan yang dilakukan sehingga dapat meminimalisir kesalahan auditor dan mempercepat penyelesaian auditnya. Faktor berikutnya yakni afiliasi KAP. Menurut Andra

(2012) dalam Firyana dan Septiani (2014) KAP *big four* memiliki jumlah auditor yang banyak sehingga membuat tahapan audit lebih efektif dan efisien serta bisa membuat auditor menuntaskan tugas audit dengan lebih cepat. Selain itu, KAP *big four* merupakan KAP besar yang akan lebih berusaha keras untuk mempertahankan nama baiknya. Faktor berikutnya yaitu kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan oleh masyarakat atau pihak luar. Kepemilikan pihak luar juga memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan akan berusaha untuk menjaga komentar masyarakat agar tetap baik. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengutamakan kualitas laporan keuangan. Perusahaan akan meminta auditor untuk menuntaskan tugas auditnya tepat pada waktunya untuk mempertahankan kualitas laporan keuangannya (Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017).

Cahyonowati (2015) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag* secara negatif, sedangkan solvabilitas dan ukuran komite tidak mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Susianto (2017) jenis industri dan rugi mempengaruhi *audit report lag* secara positif. Ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Penerapan wajib IFRS, anak perusahaan dan ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit report lag*. Menurut penelitian Effriyanti (2020) ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak mempengaruhi *audit report lag* dan kepemilikan publik mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Azizah dan Kumalasari (2012) memberi hasil bahwa

profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Rasio hutang, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan mempengaruhi *audit report lag* secara positif. Menurut Ratnasari dan Ardiati (2016) karakteristik komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Prediksi kebangkrutan mempengaruhi *audit report lag* secara positif. Kepemilikan publik tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Hasil yang belum konsisten sudah diperlihatkan dari beberapa penelitian terdahulu maka dilakukan penelitian kembali mengenai *audit report lag* dengan memilih ukuran perusahaan, ukuran komite audit, afiliasi KAP, dan kepemilikan publik sebagai variabel independen serta pemilihan objek yang berbeda. Objek yang diteliti yakni perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018 dengan alasan agar hasil penelitian bisa digeneralisasi ke sektor perdagangan, jasa, dan investasi karena banyaknya peneliti terdahulu yang menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek. Selain itu, pada tahun 2019 diketahui ada 147 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Peneliti mendapatkan bahwa ada 42 perusahaan dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang termasuk di dalamnya. Hal ini memberikan hasil yang cukup besar karena hampir 30% emiten yang terlambat berasal dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Penggunaan tahun 2016-2018 dengan maksud untuk menghasilkan data penelitian yang lebih baru.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Afiliasi KAP, dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kembali penelitian antara ukuran perusahaan, ukuran komite audit, afiliasi KAP, dan kepemilikan publik atas *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teori

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberi informasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, afiliasi KAP, dan kepemilikan publik atas *audit report lag* agar informasi ini dapat menjadi acuan, dan pelengkap informasi pada penelitian serupa.

1.4.2 Kontribusi Praktik

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Penelitian ini dapat berguna bagi para auditor agar dapat menuntaskan laporan auditnya tepat waktu serta penggunanya dapat menerima laporan keuangan yang benar.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Bab II berisi dasar teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis .

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai objek, populasi dan sampel penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknis analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini memberikan hasil serta pembahasan dari proses olah data yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian yang akan datang mengenai *audit report lag*.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah bagaimana akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan sinyal informasi tentang perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi menjadi sinyal yang digunakan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, laporan tahunan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Godfrey *et al.*, 2010). Maka dari itu, perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan. Suatu sinyal dapat diberikan melalui publikasi laporan keuangan oleh manajemen yang akan direspon oleh pasar dimana pasar akan merespon informasi tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, sehingga investor memiliki kaitan yang erat dengan laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal baik dari perusahaan yang memberikan informasi positif yang berguna bagi investor. Semakin lama *audit report lag* menyebabkan informasi menjadi kurang berguna

dalam pengambilan keputusan. Hal itu dikarenakan informasi tersebut kehilangan sifat relevan. Hal tersebut membuat penyebaran informasi tidak merata sehingga ada pelaku pasar yang menerima informasi tepat waktu dan ada yang menerima informasi terlambat atau hingga tidak menerima informasi. Keadaan seperti ini yang disebut dengan informasi yang tidak simetri (*information asymmetric*). Hal itu yang bisa terjadi jika *audit report lag* yang terjadi semakin lama (Ratnasari dan Ardiati, 2016).

2.2 Audit Report Lag

Menurut Suhayati dan Rahayu (2010) alat yang menjadi sarana dalam berkomunikasi antara pihak terkait dengan auditor serta memberi kesimpulan atas audit laporan keuangan disebut *audit report*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu bagi auditor untuk menuntaskan tugas auditnya terhitung mulai tanggal tutup buku sampai tanggal opini pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2004). Menurut Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016 perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan laporan keuangan kepada OJK sekurang-kurangnya 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Sebelum disampaikan, laporan keuangan sudah harus melewati proses pengauditan oleh auditor. Maka laporan auditor independen menjadi penting dalam proses disampaikannya laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, auditor memerlukan waktu yang cukup panjang karena harus melewati beberapa tahapan. Waktu yang diperlukan auditor untuk melakukan audit disebut *audit report lag* (Putri dan Januarti, 2014). Hal itu membuat auditor harus menerbitkan laporan auditnya sebelum 90 hari terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan.

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010) merupakan parameter untuk menentukan perusahaan termasuk besar atau kecil dengan menilai total penjualan, total aset, beban pajak, jumlah laba, dan lain-lain. Menurut Kusumawardhani (2012) investor menggunakan ukuran perusahaan sebagai parameter dalam menilai aset serta kinerja perusahaan. Menurut Boynton dan Kell (1996) dalam Cahyonowati (2015) dengan besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan memiliki banyak jumlah transaksi sehingga tahapan audit semakin luas. Berdasarkan pada Badan Standarisasi Nasional, perusahaan termasuk perusahaan kecil jika kekayaan bersih antara 50 Juta – 500 Juta (bangunan tempat usaha tidak termasuk), atau penjualan tahunan antara 300 Juta – 2,5 Miliar, perusahaan menengah jika kekayaan bersih antara 500 Juta – 10 Miliar (bangunan tempat usaha tidak termasuk), atau penjualan tahunan antara 2,5 Miliar – 50 Miliar, dan perusahaan besar jika kekayaan bersih lebih dari 10 Miliar (bangunan tempat usaha tidak termasuk), atau penjualan tahunan lebih dari 50 Miliar.

2.4 Ukuran Komite Audit

Pengertian komite audit menurut Tugiman (2006) yakni beberapa anggota Dewan Komisaris perusahaan atau sekumpulan orang terpilih yang memiliki tanggung jawab untuk membantu mempertahankan independensi auditor. Menurut Kirk (2000) dalam Cahyonowati (2015) komite audit memiliki tujuan untuk memberi pernyataan berdasarkan penjelasan objektif informasi keuangan dan memiliki andil terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya jumlah komite audit

berarti semakin efektif pengawasan yang dilakukan sehingga dapat meminimalisir kesalahan auditor. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, komite audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit setidaknya beranggotakan 3 orang yang berasal dari komisaris independen dan perusahaan publik. Komisaris independen yakni anggota dewan komisaris yang berasal dari perusahaan publik serta telah sesuai dengan persyaratan yang ada.

2.5 Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik memberi pengertian bahwa KAP merupakan badan usaha yang mendapat izin usaha dan berdiri berdasarkan peraturan perundang-undangan. Menurut Andra (2012) dalam Firyana dan Septiani (2014) KAP dikategorikan menjadi 2 yakni KAP *big four* dan *non big four*. KAP *big four* mempunyai klien dari perusahaan besar dan beranggotakan lebih dari 25 orang. Banyaknya anggota dapat mempengaruhi kualitas jasa yang dihasilkan. Afiliasi KAP dikatakan kecil jika termasuk dalam KAP *non big four* karena KAP ini tidak memiliki kantor cabang dan memiliki klien dari perusahaan kecil serta beranggotakan kurang dari 25 orang.

Kantor Akuntan Publik *Big Four* terdiri dari (Sinarwati, 2010):

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

2. Ernest & Young (EY) berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja.
4. Pricewaterhouse Coopers (PwC) berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

2.6 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Saleh, 2004) dalam (Ratnasari dan Ardiati, 2016). Suara masyarakat berupa kritik atau komentar memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan. Pengaruh pihak luar dapat menyebabkan pengelolaan perusahaan menjadi terbatas. (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan akan berusaha untuk menjaga komentar masyarakat agar tetap baik. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengutamakan kualitas laporan keuangan. Perusahaan akan meminta auditor untuk menuntaskan tugas auditnya tepat pada waktunya untuk mempertahankan kualitas laporan keuangannya (Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017).

2.7 Kerangka Konseptual

2.7.1 Hubungan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010) merupakan parameter untuk menentukan perusahaan termasuk besar atau kecil dengan menilai total penjualan, total aset, beban pajak, jumlah laba, dan lain-lain. Menurut Boynton dan Kell (1996) dalam Cahyonowati (2015) dengan besarnya

ukuran suatu perusahaan maka akan memiliki banyak jumlah transaksi sehingga tahapan audit yang dilakukan juga semakin luas. Maka, diperlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk menuntaskan tugas auditnya.

2.7.2 Hubungan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Pengertian komite audit menurut Tugiman (2006) yakni beberapa anggota Dewan Komisaris perusahaan atau sekumpulan orang terpilih yang memiliki tanggung jawab untuk membantu mempertahankan independensi auditor. Menurut Kirk (2000) dalam Cahyonowati (2015) komite audit memiliki tujuan untuk memberi pernyataan berdasarkan penjelasan objektif informasi keuangan dan memiliki andil terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya jumlah komite audit berarti semakin efektif pengawasan yang dilakukan sehingga dapat meminimalisir kesalahan auditor. Itu membuat *audit report lag* menjadi pendek.

2.7.3 Hubungan Afiliasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik memberi pengertian bahwa KAP merupakan badan usaha yang mendapat izin usaha dan berdiri berdasarkan peraturan perundang-undangan. Menurut Andra (2012) dalam Firyana dan Septiani (2014) KAP *big four* dianggap sebagai KAP besar. KAP *big four* memiliki jumlah auditor yang banyak sehingga membuat tahapan audit lebih efektif dan efisien serta bisa membuat auditor menuntaskan tugas audit dengan lebih cepat. Selain itu KAP *big four* merupakan KAP besar yang akan lebih berusaha keras untuk mempertahankan nama baiknya. Oleh karena itu, perusahaan yang memilih KAP *big four* akan memiliki *audit report lag* yang pendek.

2.7.4 Hubungan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Saleh, 2004) dalam (Ratnasari dan Ardiati, 2016). Suara masyarakat berupa kritik atau komentar memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan. Pengaruh pihak luar dapat menyebabkan pengelolaan perusahaan menjadi terbatas. (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan akan berusaha untuk menjaga komentar masyarakat agar tetap baik. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengutamakan kualitas laporan keuangan. Perusahaan akan meminta auditor untuk menuntaskan tugas auditnya tepat pada waktunya untuk mempertahankan kualitas laporan keuangannya (Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017).

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berikut menggunakan data arsip serta pengujian statistik regresi linier berganda. Penelitian Cahyonowati (2015) berjudul Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. Hasilnya bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag* secara negatif, sementara solvabilitas dan ukuran komite tidak mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian Susianto (2017) berjudul Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. Hasilnya bahwa jenis industri, dan rugi mempengaruhi *audit report lag* secara positif. Ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit mempengaruhi *audit report lag*

secara negatif. Penerapan wajib IFRS, anak perusahaan dan ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Penelitian Effriyanti (2020) berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan *International Financial Reporting Standards* (Ifrs) Terhadap *Audit Report Lag*. Hasilnya bahwa kepemilikan publik mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian Azizah dan Kumalasari (2012) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Hasilnya bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Rasio hutang, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan mempengaruhi *audit report lag* secara positif. Penelitian Ratnasari dan Ardiati (2016) berjudul Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan Dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag*. Hasilnya bahwa karakteristik komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Prediksi kebangkrutan mempengaruhi *audit report lag* secara positif. Kepemilikan publik tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Objek	Alat Uji	Hasil
Cahyonowati (2015)	Independen: X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Solvabilitas X ₃ = Ukuran Perusahaan X ₄ = Ukuran KAP X ₅ = Ukuran Komite Audit Dependen : Y = <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014	Uji regresi linier berganda	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP mempengaruhi <i>audit report lag</i> secara negatif, sementara variabel solvabilitas dan ukuran komite tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i> .

Susianto (2017)	Independen: X ₁ = Penerapan Wajib IFRS X ₂ = Jenis Industri X ₃ = Rugi X ₄ = Anak Perusahaan X ₅ = Ukuran KAP X ₆ = Ukuran Perusahaan X ₇ = Opini Audit X ₈ = Ukuran Komite Audit Dependen : Y = <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	Uji regresi linier berganda	Jenis industri dan rugi mempengaruhi <i>audit report lag</i> secara positif. Ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit mempengaruhi <i>audit report lag</i> secara negatif. Penerapan wajib IFRS, anak perusahaan dan ukuran KAP tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i> .
Effriyanti (2020)	Independen: X ₁ = Ukuran Perusahaan X ₂ = Kepemilikan Publik X ₃ = Penerapan IFRS Dependen : Y = <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2018	Uji regresi linier berganda	Kepemilikan publik mempengaruhi <i>audit report lag</i> secara negatif. Ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i> .
Azizah dan Kumalasari (2012)	Independen: X ₁ = Profitabilitas X ₂ = Rasio Hutang X ₃ = Ukuran Perusahaan X ₄ = Jenis Perusahaan Dependen : Y = <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan Consumer Good Industry yang terdaftar di BEI periode 2008-2010	Uji regresi linier berganda	Profitabilitas mempengaruhi <i>audit report lag</i> secara negatif. Rasio hutang, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan mempengaruhi <i>audit report lag</i> secara positif.
Ratnasari dan Ardiati (2016)	Independen: X ₁ = Karakteristik Komite Audit X ₂ = Prediksi Kebangkrutan X ₃ = Kepemilikan Publik Dependen : Y = <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014	Uji regresi linier berganda	Karakteristik komite audit mempengaruhi <i>audit report lag</i> secara negatif. Prediksi kebangkrutan mempengaruhi <i>audit report lag</i> secara positif. Kepemilikan publik tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i> .

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2010) merupakan parameter untuk menentukan perusahaan termasuk besar atau kecil dengan

menilai total penjualan, total aset, beban pajak, jumlah laba, dan lain-lain. Menurut Boynton dan Kell (1996) dalam Cahyonowati (2015) dengan besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan memiliki banyak jumlah transaksi. Perusahaan yang berukuran besar juga memiliki banyak bagian yang harus diaudit. Hal itu membuat tahapan audit yang dilakukan akan semakin luas serta auditor juga akan lebih berhati-hati dalam melakukan tugasnya. Hal tersebut akan mengakibatkan *audit report lag* menjadi semakin panjang.

Penelitian Cahyonowati (2015) memberi hasil bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag* secara negatif dan penelitian Susianto (2017) memberi hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Namun, penelitian Azizah dan Kumalasari (2012) memberi hasil bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag* secara positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hipotesis yang dibangun adalah :

H_{a1} = Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Report Lag*

2.9.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Pengertian komite audit menurut Tugiman (2006) yakni beberapa anggota Dewan Komisaris perusahaan atau sekumpulan orang terpilih yang memiliki tanggung jawab untuk membantu mempertahankan independensi auditor. Keberadaan komite audit juga dapat membantu kerja auditor dalam hal memberikan informasi yang dibutuhkan auditor agar proses audit menjadi lebih

cepat. Menurut Kirk (2000) dalam Cahyonowati (2015) komite audit memiliki tujuan untuk memberi pernyataan berdasarkan penjelasan objektif informasi keuangan dan memiliki andil terhadap kualitas laporan keuangan. Besarnya jumlah komite audit berarti semakin efektif pengawasan yang dilakukan sehingga dapat meminimalisir kesalahan auditor. Hal tersebut akan membuat *audit report lag* semakin pendek.

Penelitian dari Cahyonowati (2015) memberi hasil bahwa ukuran komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Namun penelitian Susianto (2017) memberi hasil bahwa ukuran komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hipotesis yang dibangun adalah :

Ha₂ = Ukuran Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*

2.9.3 Pengaruh Afiliasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik memberi pengertian bahwa KAP merupakan badan usaha yang mendapat izin usaha dan berdiri berdasarkan peraturan perundang-undangan. Investor beranggapan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar akan lebih berkualitas maka perusahaan yang diaudit oleh KAP besar akan memiliki daya tarik tersendiri. Menurut Andra (2012) dalam Firyana dan Septiani (2014) KAP *big four* dianggap sebagai KAP besar. KAP besar akan lebih berusaha keras

untuk mempertahankan nama baiknya. KAP *big four* memiliki jumlah auditor yang banyak sehingga membuat tahapan audit lebih efektif dan efisien serta bisa membuat auditor menuntaskan tugas audit dengan lebih cepat. Hal tersebut membuat *audit report lag* menjadi pendek.

Menurut penelitian Susianto (2017) ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian lain yang mendukung teori di atas yaitu menurut Cahyonowati (2015) bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag* secara negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hipotesis yang dibangun adalah :

Ha₃ = Afiliasi KAP Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

2.9.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

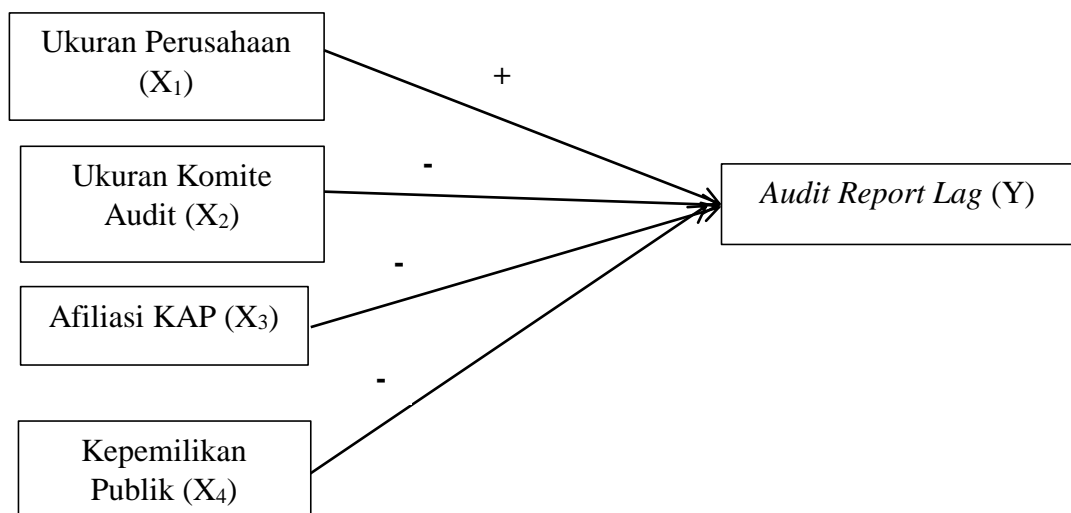
Kepemilikan publik merupakan kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Saleh, 2004) dalam (Ratnasari dan Ardiati, 2016). Suara masyarakat berupa kritik atau komentar memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan. Pengaruh pihak luar dapat menyebabkan pengelolaan perusahaan menjadi terbatas. (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan akan berusaha untuk menjaga komentar masyarakat agar tetap baik. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengutamakan kualitas laporan keuangan. Perusahaan akan meminta auditor untuk menuntaskan tugas auditnya tepat pada waktunya untuk mempertahankan kualitas laporan keuangannya (Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017).

Menurut penelitian Ratnasari dan Ardiati (2016) kepemilikan publik tidak mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian lain yaitu menurut Effriyanti (2020) memberi hasil yang mendukung teori di atas bahwa kepemilikan publik mempengaruhi *audit report lag* secara negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hipotesis yang dibangun adalah :

Ha₄ = Kepemilikan Publik Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*

2.10 Model Penelitian



Gambar 2.1

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Afiliasi KAP, dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit, ukuran KAP, dan kepemilikan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Menurut penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi 1,204 sehingga didapatkan bahwa hasil penelitian sama dengan hipotesis 1. Dengan demikian **H₁ diterima**.
2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,098 dan nilai koefisien regresi -0,084 sehingga didapatkan bahwa hasil penelitian berbeda dengan hipotesis 2. Dengan demikian **H₂ ditolak**.
3. Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi -0,137 sehingga didapatkan bahwa hasil penelitian sama dengan hipotesis 3. Dengan demikian **H₃ diterima**.
4. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi 0,077 dan nilai koefisien regresi -0,136 sehingga

didapatkan bahwa hasil penelitian berbeda dengan hipotesis 4. Dengan demikian **H₄ ditolak**.

5.2 Implikasi

Laporan auditor independen menjadi cerminan atas kualitas informasi laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang melampirkan laporan auditor independen akan menjadi lebih valid dan akan lebih dipercaya oleh para investor atau pihak lain terkait dengan pemberian keputusan perusahaan. Maka, jangka waktu auditor dalam menuntaskan tugas auditnya (*audit report lag*) menjadi penting. Semakin cepat auditor memberikan laporan auditnya, semakin cepat pula perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya karena hal itu berpengaruh terhadap pemberian keputusan pihak terkait. Maka, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dapat memperhatikan hasil penelitian tersebut dimana perusahaan besar yang memiliki volume transaksi yang tinggi harus diimbangi juga dengan sistem pengendalian internal yang efektif agar dapat membantu auditor dalam pelaksanaan tugasnya sehingga auditor dapat menyelesaikan tugas auditnya tepat waktu dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan kepada publik sesuai dengan regulasi yang berlaku. Bagi KAP yang mengaudit perusahaan besar dapat melakukan perencanaan audit dengan lebih matang untuk mengatasi terjadinya *audit report lag* yang panjang. Sedangkan waktu penyelesaian audit akan lebih pendek jika

perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP *big four* karena KAP besar seperti *big four* akan berusaha mempertahankan citranya dimata publik. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP *big four*, akan lebih cepat bagi perusahaan untuk mendapatkan laporan auditor independen dan bisa lebih cepat pula dalam menerbitkan laporan keuangannya. Hal itu dapat meningkatkan kepercayaan investor terutama dalam hal pemberian keputusan bagi perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Dari hasil *adjusted R*² memberi hasil bahwa variabel independen penelitian ini hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 11,6% sedangkan 88,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga membuat variabel independen pada penelitian ini belum dapat mencerminkan pengaruhnya secara signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Pada saat proses pengambilan data, terdapat banyak perusahaan yang baru *listing* di BEI setelah tahun 2016 sehingga tidak sesuai dengan kriteria dan mengurangi jumlah sampel penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
3. Sampel ukuran komite audit belum mencerminkan sampel yang representatif karena memiliki variasi data yang sedikit.

5.4 Saran

Untuk menambah variasi data pada variabel komite audit, bagi para peneliti berikutnya dapat menggunakan karakteristik komite audit yang lain seperti rapat komite audit dan kompetensi komite audit agar dapat memberikan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N dan Kumalasari, R., (2012), “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*”, ISSN: 2252-7141, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, Vol 1, No. 2, hal. 130-142.
- Brigham, E. F., dan Houston, J.F., (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Butarbutar, R. S. K., dan Hadiprajitno, P. B., (2017), “ Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag’, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 6, No. 3, hal. 1-12.
- Cahyonowati, N. B. P., (2015), “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 4, No. 4, hal. 1-8.
- Effriyanti, C. M., (2020), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* Terhadap *Audit Report Lag*”, ISSN 2599-1922, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol 8, No. 1, Januari 2020, hal. 1-14.
- Firyana, R. A., dan Septiani, A., (2014), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI)”, ISSN (Online): 2337 3806, *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3*, Nomor 2, hal. 1-14.

- Ghozali, I., (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Godfrey, J., A. Hodgson, S. H., and A. Tarca., (2010), *Accounting Theory*, John Wiley & Sons, Australia.
- Harahap, S. S., (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hartono, J., (2017), *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Hilmi dan Ali, (2008), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2006*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Kieso, et. all., (2007), *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kusumawardhani, I., (2012), “Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1, Oktober 2012, hal. 41-54*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, *Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. (Online)*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016, *Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (Online)*

- Putri, A. N. I., dan Januarti, I., (2014), “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012”, ISSN: 2337-3806, *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3, No. 2, hal. 1-10.*
- Ratnasari, I. K., dan Ardiati, Y., (2016), “Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebrangkutan dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag”, ISSN 0852-1875, *Jurnal MODUS Vol.28, No. 2, hal. 117-136.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Shulthoni, M., (2012), “Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI Tahun 2007-2008)”, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis. Vol. 2, No. 1, Januari 2012, hal. 9-18.*
- Sinarwati, N. K., (2010), “*Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*”, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto : hal. 1-20.
- Subekti, I., dan Widiyanti, N.W., (2004), *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi VII, hal 991-1002.
- Suhayati, E., dan Rahayu, S. K., (2010), *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Susianto, S. N., (2017), “Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL)”, ISSN: 1412 775X, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol 15, No. 1, Maret 2017, hal. 152-178.

Tugiman, H., (2006), *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta.

DAFTAR WEBSITE

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> , diakses pada 15 Maret 2020.

Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/> diakses pada 15 April 2020.

Bursa Efek Indonesia. Panduan Go Public. <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public.pdf> diakses pada 15 April 2020.

The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). <http://www.ticmi.co.id> diakses pada 8 April 2020.

LAMPIRAN 1

DATA SAMPEL

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
7	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
8	ARTA	Arthavest Tbk
9	ASGR	Astra Graphia Tbk.
10	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
11	BAYU	Bayu Buana Tbk
12	BHIT	MNC Investama Tbk.
13	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
14	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
15	BMTR	Global Mediacom Tbk.
16	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
17	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
18	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
19	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
20	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
21	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
22	DNET	Indoritel Makmur Internasional
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
24	DYAN	Dyandra Media International Tb
25	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
26	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
27	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
28	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
29	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
30	FORU	Fortune Indonesia Tbk
31	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
32	GLOB	Global Teleshop Tbk.
33	HERO	Hero Supermarket Tbk.
34	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
35	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.

36	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
37	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
38	INDX	Tanah Laut Tbk
39	INTA	Intraco Penta Tbk.
40	INTD	Inter Delta Tbk
41	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo
42	JIHD	Jakarta International Hotels &
43	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
44	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
45	KBLV	First Media Tbk.
46	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
47	KPIG	MNC Land Tbk.
48	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
49	LINK	Link Net Tbk.
50	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
51	LPLI	Star Pacific Tbk
52	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
53	LTLS	Lautan Luas Tbk.
54	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
55	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
56	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
57	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
58	MDRN	Modern Internasional Tbk.
59	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
60	MICE	Multi Indocitra Tbk.
61	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
62	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
63	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
64	MLPL	Multipolar Tbk.
65	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
66	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
67	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
68	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
69	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
70	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
71	OCAP	Onix Capital Tbk.
72	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
73	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
74	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.

75	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
76	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
77	PLAS	Polaris Investama Tbk
78	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
79	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
80	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio
81	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
82	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
83	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
84	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
85	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
86	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
87	SHID	Hotel Sahid Jaya International
88	SILO	Siloam International Hospitals
89	SIMA	Siwani Makmur Tbk
90	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia
91	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb
92	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
93	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
94	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
95	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
96	TIRA	Tira Austenite Tbk
97	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
98	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.
99	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
100	TURI	Tunas Ridean Tbk.
101	UNTR	United Tractors Tbk.
102	VIVA	Visi Media Asia Tbk.
103	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
104	WICO	Wicaksana Overseas Internation
105	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

DATA SAMPEL PERUSAHAAN

No.	Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Ukuran Komite Audit	Afiliasi KAP	Kepemilikan Publik (%)	Audit Report Lag
1	ABBA	2016	26.8830	3	0	0.2099	81
2	ABBA	2017	26.7829	3	0	0.1954	85
3	ABBA	2018	26.9739	3	0	0.2855	86
4	ACES	2016	28.9477	3	0	0.3956	86
5	ACES	2017	26.1572	3	0	0.3956	87
6	ACES	2018	29.3027	3	0	0.3984	85
7	AIMS	2016	23.5570	3	0	0.1792	86
8	AIMS	2017	23.4380	3	0	0.2579	81
9	AIMS	2018	28.4514	3	0	0.1133	87
10	AKKU	2016	27.6988	3	0	0.2279	82
11	AKKU	2017	27.7417	3	0	0.1792	82
12	AKKU	2018	30.9972	3	0	0.2579	106
13	AKRA	2016	30.3930	4	1	0.4071	62
14	AKRA	2017	30.4538	3	1	0.4096	75
15	AKRA	2018	30.6238	3	1	0.4082	73
16	AMRT	2016	30.6001	3	1	0.4745	47
17	AMRT	2017	27.3210	3	0	0.3945	75
18	AMRT	2018	30.7296	3	1	0.4591	84
19	APIO	2016	26.7345	3	0	0.2558	73
20	APIO	2017	26.7711	3	1	0.2248	61
21	APIO	2018	26.8332	3	0	0.2248	70
22	ARTA	2016	26.6288	3	0	0.0730	76
23	ARTA	2017	26.6745	3	0	0.0750	80
24	ARTA	2018	26.7909	3	0	0.1131	115
25	ASGR	2016	28.1754	3	1	0.2313	51
26	ASGR	2017	28.5114	3	1	0.6775	51
27	ASGR	2018	23.5874	3	1	0.2313	51
28	ATIC	2016	28.6440	3	0	0.2149	88
29	ATIC	2017	28.8121	3	0	0.1278	78
30	ATIC	2018	29.0075	3	0	0.1278	86
31	BAYU	2016	27.2065	3	0	0.1891	73
32	BAYU	2017	27.3559	3	0	0.2950	82
33	BAYU	2018	27.4090	3	0	0.2965	85
34	BHIT	2016	31.6437	3	0	0.3854	100

35	BHIT	2017	28.1881	3	1	0.3756	59
36	BHIT	2018	26.3623	3	0	0.3412	86
37	BLTZ	2016	27.8933	3	1	0.0888	83
38	BLTZ	2017	31.6657	3	1	0.0058	108
39	BLTZ	2018	28.1975	3	1	0.0880	88
40	BMSR	2016	26.9349	3	0	0.1245	86
41	BMSR	2017	26.9480	3	0	0.1245	74
42	BMSR	2018	27.1167	3	0	0.1245	72
43	BMTR	2016	30.8348	4	0	0.4523	97
44	BMTR	2017	30.9523	4	0	0.4504	58
45	BMTR	2018	27.7028	4	1	0.4508	84
46	BNBR	2016	29.5118	4	0	0.5444	80
47	BNBR	2017	29.6152	4	0	0.2313	80
48	BNBR	2018	30.2937	4	0	0.4410	86
49	BUVA	2016	28.7206	3	1	0.5038	83
50	BUVA	2017	28.8202	3	1	0.2616	88
51	BUVA	2018	29.0436	3	1	0.3420	77
52	CLPI	2016	27.0646	3	1	0.2672	83
53	CLPI	2017	27.0995	3	1	0.3492	86
54	CLPI	2018	27.2865	3	1	0.3492	86
55	CNKO	2016	29.2824	3	0	0.7890	73
56	CNKO	2017	28.9407	3	0	0.7890	99
57	CNKO	2018	22.3766	3	0	0.8252	15
58	CSAP	2016	29.0758	3	1	0.2517	74
59	CSAP	2017	29.2677	3	1	0.2262	85
60	CSAP	2018	29.3863	3	1	0.1374	87
61	DAYA	2016	26.0182	3	1	0.0891	83
62	DAYA	2017	26.3426	3	1	0.0832	85
63	DAYA	2018	26.7440	3	1	0.0767	59
64	DNET	2016	29.7515	3	1	0.0756	86
65	DNET	2017	30.0198	3	1	0.0238	86
66	DNET	2018	28.3763	3	1	0.0753	87
67	DPUM	2016	28.1534	3	0	0.4919	102
68	DPUM	2017	28.3631	3	0	0.4923	79
69	DPUM	2018	30.3071	3	1	0.4923	119
70	DYAN	2016	28.0616	3	0	0.2852	81
71	DYAN	2017	28.0044	3	0	0.3124	78
72	DYAN	2018	27.8380	3	0	0.3136	77
73	ECII	2016	28.2632	4	0	0.1876	81

74	ECII	2017	28.2728	4	0	0.1865	86
75	ECII	2018	28.2928	4	0	0.1875	86
76	EMTK	2016	30.6484	3	1	0.1689	88
77	EMTK	2017	30.7315	3	1	0.2093	85
78	EMTK	2018	30.6027	3	1	0.2012	88
79	EPMT	2016	29.5893	3	1	0.0820	65
80	EPMT	2017	29.6360	3	1	0.0820	81
81	EPMT	2018	29.7500	3	1	0.0820	85
82	ERAA	2016	29.6358	3	1	0.3970	79
83	ERAA	2017	29.8141	3	1	0.3974	82
84	ERAA	2018	30.1713	3	1	0.4520	86
85	FAST	2016	28.5780	3	1	0.1018	74
86	FAST	2017	28.6424	3	1	0.2032	79
87	FAST	2018	28.7262	3	1	0.2032	84
88	FORU	2016	26.2756	3	0	0.0725	67
89	FORU	2017	25.9136	3	0	0.1075	80
90	FORU	2018	25.5352	3	0	0.1075	80
91	GEMA	2016	29.2781	3	0	0.1906	81
92	GEMA	2017	27.4217	3	0	0.2144	81
93	GEMA	2018	27.6177	3	0	0.2144	81
94	GLOB	2016	25.0354	3	0	0.1031	117
95	GLOB	2017	29.6275	3	0	0.1031	120
96	GLOB	2018	31.6639	3	0	0.1031	135
97	HERO	2016	29.6442	3	1	0.1291	60
98	HERO	2017	24.8311	3	1	0.1285	60
99	HERO	2018	29.4671	3	1	0.1628	59
100	HOME	2016	26.3069	3	0	0.2411	75
101	HOME	2017	26.3672	3	0	0.2833	71
102	HOME	2018	24.3390	3	0	0.5659	49
103	HOTL	2016	32.0409	2	0	0.1549	151
104	HOTL	2017	27.7175	2	0	0.1549	86
105	HOTL	2018	27.8176	2	0	0.1549	137
106	ICON	2016	26.8728	3	0	0.3214	88
107	ICON	2017	26.7173	3	0	0.2508	88
108	ICON	2018	26.7046	3	0	0.3030	86
109	IKAI	2016	26.3031	4	0	0.2093	88
110	IKAI	2017	26.1135	4	0	0.2093	81
111	IKAI	2018	27.9215	4	0	0.5190	87
112	INDX	2016	25.8134	3	0	0.1854	67

113	INDX	2017	25.4231	3	0	0.1854	86
114	INDX	2018	24.7124	3	0	0.1854	120
115	INTA	2016	27.2472	3	0	0.3518	69
116	INTA	2017	29.2889	3	0	0.2063	88
117	INTA	2018	29.2404	3	0	0.2545	105
118	INTD	2016	24.5683	3	0	0.1408	76
119	INTD	2017	24.6302	3	0	0.1275	64
120	INTD	2018	24.6782	3	0	0.1179	64
121	JGLE	2016	30.2813	3	0	0.1019	101
122	JGLE	2017	28.9991	3	0	0.2449	86
123	JGLE	2018	28.9775	3	0	0.4194	119
124	JJHD	2016	29.5188	3	0	0.5038	75
125	JJHD	2017	29.5264	3	0	0.1668	82
126	JJHD	2018	29.5191	3	0	0.1664	81
127	JSPT	2016	28.9895	3	1	0.0682	86
128	JSPT	2017	29.0469	3	1	0.0251	86
129	JSPT	2018	29.2501	3	1	0.0251	87
130	JTPE	2016	27.6818	3	0	0.2703	79
131	JTPE	2017	27.6462	3	0	0.2703	81
132	JTPE	2018	27.7146	3	0	0.2703	81
133	KBLV	2016	30.1789	3	0	0.1114	81
134	KBLV	2017	30.1234	3	0	0.0252	82
135	KBLV	2018	29.5735	3	0	0.0292	85
136	KONI	2016	25.5061	3	1	0.2205	83
137	KONI	2017	25.5050	3	1	0.2205	85
138	KONI	2018	25.5771	3	1	0.2205	119
139	KPIG	2016	29.0174	3	0	0.4966	72
140	KPIG	2017	30.3606	3	0	0.5276	58
141	KPIG	2018	30.4944	3	0	0.5526	80
142	KREN	2016	27.8646	3	0	0.5227	86
143	KREN	2017	28.3532	3	0	0.5270	82
144	KREN	2018	28.8850	3	0	0.6018	81
145	LINK	2016	29.2514	3	0	0.2557	75
146	LINK	2017	29.3830	3	0	0.3075	75
147	LINK	2018	29.4267	3	0	0.3126	85
148	LMAS	2016	26.8945	3	0	0.5462	88
149	LMAS	2017	26.8243	3	0	0.4882	86
150	LMAS	2018	26.8413	3	0	0.4882	87
151	LPLI	2016	28.3766	3	0	0.7995	80

152	LPLI	2017	28.1315	3	0	0.2294	84
153	LPLI	2018	27.9024	3	0	0.2294	81
154	LPPF	2016	29.2118	3	1	0.8252	45
155	LPPF	2017	24.9883	3	1	0.8252	52
156	LPPF	2018	24.9545	3	1	0.7238	45
157	LTLS	2016	29.3642	3	1	0.4317	52
158	LTLS	2017	29.3836	3	1	0.4173	82
159	LTLS	2018	29.4745	3	1	0.4118	85
160	MAMI	2016	27.4437	3	0	0.4810	89
161	MAMI	2017	27.4970	3	0	0.6274	87
162	MAMI	2018	27.6259	3	0	0.8209	144
163	MAPI	2016	29.9997	3	0	0.4400	86
164	MAPI	2017	30.0669	3	0	0.4851	87
165	MAPI	2018	30.1673	3	0	0.4900	86
166	MARI	2016	28.7207	3	1	0.2445	83
167	MARI	2017	29.2699	3	1	0.2000	73
168	MARI	2018	29.3264	3	1	0.2718	87
169	MDIA	2016	26.0745	3	0	0.0459	41
170	MDIA	2017	26.4844	3	0	0.0462	82
171	MDIA	2018	26.5484	3	0	0.1000	84
172	MDRN	2016	28.3153	3	0	0.3513	132
173	MDRN	2017	27.4959	3	0	0.4355	129
174	MDRN	2018	27.4311	3	0	0.3312	134
175	MFMI	2016	26.0962	3	0	0.3401	74
176	MFMI	2017	26.2234	3	0	0.0675	75
177	MFMI	2018	26.3356	3	0	0.0755	63
178	MICE	2016	27.4658	3	0	0.3906	81
179	MICE	2017	27.4839	3	0	0.3914	81
180	MICE	2018	27.5572	3	0	0.4558	81
181	MIDI	2016	29.0806	3	1	0.1263	45
182	MIDI	2017	29.2158	3	1	0.1263	75
183	MIDI	2018	29.2325	3	1	0.1263	84
184	MIKA	2016	29.0604	3	0	0.1800	76
185	MIKA	2017	29.1811	3	0	0.4000	75
186	MIKA	2018	29.2582	3	0	0.3860	81
187	MKNT	2016	25.7849	3	0	0.1996	86
188	MKNT	2017	27.6013	3	0	0.2627	86
189	MKNT	2018	27.4745	3	0	0.4091	88
190	MLPL	2016	30.8142	3	0	0.6798	86

191	MLPL	2017	30.6279	3	0	0.2721	92
192	MLPL	2018	30.4737	3	0	0.2192	88
193	MLPT	2016	28.2076	3	0	0.2000	62
194	MLPT	2017	28.2573	3	0	0.1035	74
195	MLPT	2018	28.3533	3	0	0.0575	71
196	MNCN	2016	30.2871	4	0	0.3726	97
197	MNCN	2017	30.3429	4	0	0.3616	57
198	MNCN	2018	30.4246	4	0	0.3477	53
199	MPMX	2016	30.3341	3	1	0.2281	83
200	MPMX	2017	29.9073	3	1	0.2050	87
201	MPMX	2018	30.1112	3	1	0.2092	86
202	MPPA	2016	29.5334	3	0	0.2368	79
203	MPPA	2017	29.3224	3	0	0.2368	85
204	MPPA	2018	29.2014	3	0	0.1687	86
205	MSKY	2016	29.3078	4	0	0.0343	95
206	MSKY	2017	29.2299	4	0	0.0759	54
207	MSKY	2018	29.2189	4	0	0.0245	81
208	MTDL	2016	28.9858	3	0	0.5043	86
209	MTDL	2017	29.0829	3	0	0.4007	85
210	MTDL	2018	29.2106	3	1	0.4038	85
211	OCAP	2016	25.1777	3	0	0.1200	86
212	OCAP	2017	29.3225	3	0	0.1200	78
213	OCAP	2018	29.2477	3	0	0.1200	78
214	PANR	2016	28.4549	3	0	0.1727	88
215	PANR	2017	28.6054	3	0	0.1727	80
216	PANR	2018	28.2262	3	0	0.3219	88
217	PDES	2016	26.8652	3	0	0.2659	86
218	PDES	2017	26.8669	3	0	0.2659	74
219	PDES	2018	26.8478	3	0	0.2659	86
220	PEGE	2016	26.6803	3	1	0.2024	34
221	PEGE	2017	26.6630	3	1	0.2224	30
222	PEGE	2018	27.3229	3	0	0.2421	67
223	PGLI	2016	24.9476	3	0	0.2786	74
224	PGLI	2017	25.1169	3	0	0.3044	85
225	PGLI	2018	25.1584	3	0	0.1449	85
226	PJAA	2016	28.9577	3	0	0.0999	88
227	PJAA	2017	28.9523	3	0	0.0999	68
228	PJAA	2018	29.1038	3	0	0.0999	77
229	PLAS	2016	26.5912	3	0	0.9280	81

230	PLAS	2017	26.6090	3	0	0.9282	86
231	PLAS	2018	25.9739	3	0	0.9282	87
232	PNSE	2016	26.9403	3	0	0.0853	76
233	PNSE	2017	26.9535	3	0	0.0980	66
234	PNSE	2018	26.8490	3	0	0.0831	74
235	PSKT	2016	27.1661	3	0	0.0062	69
236	PSKT	2017	26.9094	3	0	0.0311	50
237	PSKT	2018	26.8762	3	0	0.0314	31
238	PTSP	2016	26.3931	3	0	0.1312	83
239	PTSP	2017	26.4471	3	0	0.0307	85
240	PTSP	2018	26.4536	3	0	0.2527	85
241	PUDP	2016	26.9983	3	0	0.1436	74
242	PUDP	2017	26.9475	3	0	0.1436	51
243	PUDP	2018	26.9167	3	0	0.1308	80
244	RALS	2016	29.1672	3	1	0.3125	76
245	RALS	2017	29.2186	3	1	0.2621	86
246	RALS	2018	29.2879	3	1	0.3331	86
247	RANC	2016	27.3042	3	0	0.2118	76
248	RANC	2017	27.4129	3	0	0.2026	57
249	RANC	2018	27.5301	3	0	0.1978	67
250	SAME	2016	28.0039	3	0	0.1547	53
251	SAME	2017	28.1703	3	0	0.1547	78
252	SAME	2018	28.5589	3	0	0.1615	81
253	SCMA	2016	29.2039	3	0	0.3930	88
254	SCMA	2017	29.3148	3	1	0.3914	74
255	SCMA	2018	29.4456	3	1	0.3910	86
256	SDPC	2016	24.2870	3	1	0.1200	51
257	SDPC	2017	27.5670	2	0	0.0771	50
258	SDPC	2018	23.0822	3	0	0.0771	49
259	SHID	2016	27.9981	2	0	0.0869	83
260	SHID	2017	28.0488	3	0	0.0869	80
261	SHID	2018	28.0386	2	0	0.0869	84
262	SILO	2016	29.0698	3	1	0.2291	53
263	SILO	2017	29.6587	3	0	0.3235	65
264	SILO	2018	29.6716	3	0	0.1349	49
265	SIMA	2016	24.4199	3	0	0.2366	69
266	SIMA	2017	25.1800	3	0	0.6774	86
267	SIMA	2018	25.0347	3	0	0.5731	79
268	SKYB	2016	30.7176	3	0	0.0943	129

269	SKYB	2017	29.8001	3	0	0.0943	87
270	SKYB	2018	24.1657	3	0	0.0943	85
271	SONA	2016	27.6618	3	0	0.0954	79
272	SONA	2017	27.7634	3	0	0.0880	75
273	SONA	2018	27.8548	3	0	0.0880	73
274	SRAJ	2016	28.4655	3	0	0.0418	81
275	SRAJ	2017	28.3993	3	0	0.0418	52
276	SRAJ	2018	28.6386	3	0	0.1260	86
277	SRTG	2016	30.8557	3	0	0.0974	81
278	SRTG	2017	28.6256	3	1	0.0846	82
279	SRTG	2018	30.6325	3	1	0.1460	84
280	TELE	2016	29.7370	3	0	0.3815	38
281	TELE	2017	24.2236	3	0	0.2500	39
282	TELE	2018	29.7520	3	0	0.1738	67
283	TGKA	2016	28.6191	3	1	0.0411	81
284	TGKA	2017	28.7043	3	1	0.0124	86
285	TGKA	2018	28.8796	3	1	0.0138	88
286	TIRA	2016	31.7898	3	0	0.1001	102
287	TIRA	2017	26.5573	3	0	0.1001	94
288	TIRA	2018	26.5627	3	0	0.1001	115
289	TMPO	2016	26.5566	3	0	0.1380	76
290	TMPO	2017	26.7145	3	0	0.1331	68
291	TMPO	2018	26.7669	3	0	0.2515	81
292	TRIL	2016	25.7237	3	0	0.2765	90
293	TRIL	2017	25.6268	3	0	0.2765	86
294	TRIL	2018	25.5979	3	0	0.2765	81
295	TRIO	2016	26.7871	3	0	0.1507	124
296	TRIO	2017	26.3124	3	0	0.0411	141
297	TRIO	2018	25.9894	3	0	0.0690	141
298	TURI	2016	29.2360	3	1	0.1269	58
299	TURI	2017	29.3294	3	1	0.1295	59
300	TURI	2018	29.4287	3	1	0.0911	58
301	UNTR	2016	26.5214	3	1	0.4050	51
302	UNTR	2017	27.6929	3	1	0.4050	57
303	UNTR	2018	27.8074	3	1	0.4045	56
304	VIVA	2016	29.5533	3	0	0.2792	86
305	VIVA	2017	29.6764	3	0	0.2881	82
306	VIVA	2018	29.7135	3	0	0.3316	88
307	WAPO	2016	25.3857	3	0	0.4038	80

308	WAPO	2017	25.5421	3	0	0.4038	79
309	WAPO	2018	25.2312	3	0	0.4038	50
310	WICO	2016	29.1192	3	1	0.1241	81
311	WICO	2017	26.7420	3	1	0.1241	81
312	WICO	2018	26.6794	3	1	0.0231	88
313	ZBRA	2016	32.3870	3	0	0.0068	291
314	ZBRA	2017	30.9130	3	0	0.1521	117
315	ZBRA	2018	22.4181	3	0	0.1521	91

LAMPIRAN 2

HASIL OLAH DATA

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	315	22,38	32,39	28,0150	1,81785
Ukuran Komite Audit	315	2,00	4,00	3,0413	,27912
Afiliasi KAP	315	,00	1,00	,2857	,45247
Kepemilikan Publik	315	,01	,93	,2573	,18364
<i>Audit Report Lag</i>	315	15,00	291,00	80,9937	21,93549
Valid N (listwise)	315				

Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov – Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		315
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0219626
	Std. Deviation	,22126502
	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,066
Komogorov-Smirnov Z		1,255
Asymp Sig. (2-tailed)		,086

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,681	,720		,945	,345		
Ukuran Perusahaan	1,204	,217	,302	5,537	,000	,945	1,059
Ukuran Komite Audit	-,084	,051	-,089	-1,659	,098	,973	1,027
Afiliasi KAP	-,137	,032	-,236	-4,349	,000	,954	1,048
Kepemilikan Publik	-,136	,076	-,095	-1,773	,077	,989	1,011

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,795	,423		1,881	,061
Ukuran Perusahaan	-,201	,128	,091	-1,573	,117
Ukuran Komite Audit	,005	,030	,010	,170	,865
Afiliasi KAP	,023	,019	,070	1,218	,224
Kepemilikan Publik	,059	,045	,074	1,314	,190

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,357 ^a	,127	,116	,24738	2,133

Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	2,771	4	,693	11,320	,000 ^b
Residual	18,971	310	,061		
Total	21,742	314			

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,127	,116	,24738

Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,681	,720		,945	,345
Ukuran Perusahaan	1,204	,217	,302	5,537	,000
Ukuran Komite Audit	-,084	,051	-,089	-1,659	,098
Afiliasi KAP	-,137	,032	-,236	-4,349	,000
Kepemilikan Publik	-,136	,076	-,095	-1,773	,077